

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa Triwulan II di Kabupaten Sumba Barat Daya adalah sebagai berikut:

1. Indeks Perubahan Harga (IPH) pada minggu Keduabulan April mengalami penurunan yaitu 0,76 dengan komoditas andil perubahan harga antara lain, daging ayam ras (0.7957), dengan harga (Rp.48.309) bawang merah (0.3251), harga Rp.50.000 dan cabe merah (0.726) harga Rp. 80.000. Fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan adalah cabe rawit sebesar 0,0317 atau dengan harga sebesar Rp.90.000.

Pada minggu ketiga bulan April, IPH mengalami penurunan yakni 0,45. Adapun komoditas andil perubahan harga yaitu, daging ayam ras (0.7957), dengan harga Rp. 49.309 bawang merah (0.1202), harga 40.000 dan cabe merah (0.0178) harga Rp.80.000. sedangkan, fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditi bawang merah dengan nilai fluktuasi sebesar 0,1119 dengan harga Rp. 40.000.

Pada minggu keempat bulan April, IPH mengalami penurunan yakni 0,22. Adapun komoditas andil perubahan harga yaitu, daging ayam ras (0.7957), harga Rp. 43.478. Sedangkan, fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditi cabe rawit dengan nilai fluktuasi sebesar 0,1374 dengan harga Rp. 90.000.

36. Minggu pertama bulan Mei, IPH mengalami penurunanyaitu -1,36. Adapun komoditas andil perubahan harga yaitu, daging ayam ras

(- 1.2469), atau dengan harga Rp. 44.000 bawang merah (- 0.31), dengan harga Rp. 40.000 dan gula pasir (-0.0697) gula pasir harga Rp. 19.000 Sementara itu, tidak ada fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan di Kabupaten Sumba Barat Daya.

Pada minggu ketiga bulan Mei IPH mengalami penurunan yakni -2,16 dengan komoditas andil perubahan harga yakni, daging ayam ras (- 1.2469), dengan harga Rp. 44.000 cabe merah (- 0.3309), dengan harga Rp. 65.000 dan cabai rawit (-0.2783) dengan harga Rp. 40.000. Adapun fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditi cabai rawit dengan nilai fluktuasi sebesar 0,1826 dengan harga Rp. 40.000

Pada minggu keempat bulan Mei IPH mengalami penurunan yakni -2,73 dengan komoditas andil perubahan harga yakni, daging ayam ras (- 1.2469), dengan harga Rp. 44.000 cabe merah (- 0.5456), dengan harga Rp. 50.000 dan cabai rawit (-0.5262) dengan harga Rp. 60.000 Adapun fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditi cabai rawit dengan nilai fluktuasi sebesar 0,2265 dengan harga Rp. 50.000.

Pada minggu kelima bulan Mei IPH mengalami penurunan yakni -2,96 dengan komoditas andil perubahan harga yakni, daging ayam ras (-1.2469), dengan harga Rp. 44.000 cabe merah (- 0.6356), dengan harga Rp. 50.000 dan cabai rawit (-0.6616) dengan Herga Rp. 50.000 Adapun komoditas andil besar Komoditi Ayam Ras sebesar -1.2469 dengan harga Rp. 44.000 sedangkan fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditi cabai rawit dengan nilai fluktuasi sebesar 0,2352 dengan harga sebesar Rp. 50.000

IPH pada minggu pertama bulan Juni mengalami penurunan yaitu 0,23 adapun

1.

komoditas andil perubahan harga antara lain, cabai merah (0.621), atau dengan harga Rp. 80.000 daging ayam ras (0.4817), dengan harga Rp. 40.000 dan gula pasir (0.1897 dengan harga sebesar Rp. 20.000 dan tidak terjadi fluktuasi pada minggu berjalan.

Pada minggu kedua bulan Juni, IPH masih mengalami penurunan yakni 0,34. Adapun komoditas andil perubahan harga yaitu, cabai merah (0.621), dengan harga Rp. 80.000 daging ayam ras (0.4817), dengan harga Rp. 40.000 dan gula pasir (0.1897) dengan harga Rp. 20.000 Sementara itu, fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditi cabe rawit dengan nilai fluktuasi sebesar 0,16637 dengan harga sebesar Rp. 30.000.

Pada minggu ketiga bulan Juni, IPH masih mengalami penurunan yakni 0,42. Adapun komoditas andil perubahan harga yaitu, cabai merah (0.621), dengan harga Rp 80.000 daging ayam ras (0.4817), dengan harga Rp. 40.000 dan gula pasir (0.1303) dengan harga Rp. 20.000. Sementara itu, fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditi cabe rawit dengan nilai fluktuasi sebesar 0,1663 dengan harga sebesar Rp. 60.000.

Pada minggu keempat bulan Juni, IPH masih mengalami penurunan yakni 0,50. Adapun komoditas andil perubahan harga yaitu, cabai merah (0.621), dengan harga Rp. 60.000 daging ayam ras (0.4817), dengan harga Rp. 45.000 dan gula pasir (0.992) dengan harga Rp. 19.000. Sementara itu, fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditi cabe rawit dengan nilai fluktuasi sebesar 0,1820 dengan harga sebesar Rp. 60.000.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang di hadapi oleh TPID Sumba Barat Daya adalah sebagai berikut :

- Rendanya Komonikasi dan koordinasi antara OPD atau stakeholder terkait
- 2. Belum tersedianya distributor minyakita di Sumba Barat Daya
- 3. Belum melaksanakan kerja sama antar Daerah terkait komoditi yang langka yang harganya meningkat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Kabupaten Sumba Barat Daya Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Upaya penguatan koordinasi antara TPID, baik di Kabupaten Sumba Barat Daya maupun dengan TPID Kabupaten lain dan TPID Propinsi NTT perlu dilakukan dalam rangka penyediaan dan pendistribusian barang yang produksinya terbatas atau yang berada di luar pulau Sumba;
2. Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya melalui Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Hortikultura untukmeningkatkan produksi hortikultura melalui kelompok tani. Dan Pemantauan harga secara berkala oleh Dinas Perindang, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam.

Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya telah mengeluarkan surat Edaran yaitu gerakan konsumsi pangan lokal pada OPD, lembaga swata, lembaga Pendidikan, Perbankan dan Perhotelan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Kabupaten Sumba Barat Daya Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Upaya penguatan koordinasi antara TPID, baik di Kabupaten Sumba Barat Daya maupun dengan TPID Kabupaten lain dan TPID Propinsi NTT perlu dilakukan dalam rangka penyediaan dan pendistribusian barang yang produksinya terbatas atau yang berada di luar pulau Sumba;
2. Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya melalui Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Hortikultura untukmeningkatkan produksi hortikultura melalui kelompok tani. Dan Pemantauan harga secara berkala oleh Dinas Perindang, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam.
3. Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya telah mengeluarkansurat Edaran yaitu gerakan konsumsi pangan lokal pada OPD, lembaga swata, lembaga Pendidikan, Perbankan dan Perhotelan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Sumba Barat Daya Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survei dan pemantauan harga serta distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya agar tetap terkendali;
2. Melakukan operasi pasar yang bekerja sama dengan Bulog dan distributor;
3. Berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya melalui Dinas

Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk melakukan pendataan kelompok tani/petani untuk pelaksanaan produksi cabai, tomat, dan lain-lain;

4. Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya melalui Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam mengeluarkan kebijakan untuk menggunakan produk lokal pada hotel, rumah makan, dan warung;
5. Melakukan pengawasan Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersusidi, terutama minyak tanah.